



Peningkatan Kreativitas Masyarakat Melalui Pojok Literasi Dalam Mengembangkan Pendidikan Desa Cerdas Di Desa Carangwulung Wonosalam Kabupaten Jombang

Niken Nurjanah¹, Dewi Fitroh², Anjely Novita Putri³, Niken Grah Prihartanti⁴

^{1),2),3)}Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia

⁴⁾Pendidikan Profesi Bidan/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang/Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Nov 11 2023 Revised : Nov 16 2023 Accepted : Nov 20 2023</p>	<p>PPK ORMAWA adalah salah satu kegiatan MBKM yang diadakan oleh pemerintahan guna menunjang pendidikan mahasiswa agar bisa langsung tersampaikan kepada masyarakat Indonesia melalui mahasiswa. Kegiatan PPK ORMAWA merupakan sebuah salah satunya adalah Pojok Literasi Taman Baca. Desa Wonosalam merupakan termasuk desa wisata yang dimana desa ini juga merupakan salah satu desa yang rata-rata masyarakatnya memiliki tingkat minat baca yang masih kurang. Sehingga dengan adanya Pojok Literasi Taman Baca Ramah Anak di Desa Wonosalam kini anak-anak dapat mempunyai tepat Taman Baca. Literasi adalah satu- satunya program yang didukung pemerintah karena Indonesia memiliki budaya sastra yang sangat kuat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pada anak-anak di Desa Wonosalam dalam dunia literasi. Hasil yang didapat yaitu Tim PPK ORMAWA telah membuat program ini Dengan adanya tempat ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pada anak-anak di Desa Wonosalam dalam dunia literasi. Sehingga dengan adanya tempat ini anak-anak dapat belajar dan membacaberbagai buku yang sudah tersedia ditempat tersebut.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Community; Creativity; Literacy; Smart Village.</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p>PPK ORMAWA is one of the MBKM activities held by the government to support student education so that it can be directly conveyed to the Indonesian people through students. One of the ORMAWA PPK activities is the Reading Park Literacy Corner. Wonosalam Village is a tourist village where this village is also one of the villages where the average community has a low level of interest in reading. So with the existence of a Child-Friendly Reading Park Literacy Corner in Wonosalam Village, now children can have a proper Reading Park. Literacy is the only program supported by the government because Indonesia has a very strong literary culture. This service aims to increase the interest of children in Wonosalam Village in the world of literacy. The results obtained are that the ORMAWA PPK Team has created this program. With this place, it is hoped that it can increase the interest of children in Wonosalam Village in the world of literacy. So, with this place, children can learn and read various books that are available in that place.</p>

Corresponding Author:

Niken Grah Prihartanti,
Pendidikan Profesi Bidan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang,
Jalan Raya Pandanwangi Diwek, Jombang, Jawa Timur, Indonesia
nikengraho1@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Literasi adalah satu-satunya program yang didukung pemerintah karena Indonesia memiliki budaya sastra yang sangat kuat (Suryaman, 2017). Pemerintah Indonesia melaksanakan program Kemendikbud dari Program Penilaian Nasional Indonesia (INAP) untuk menilai siswa dalam membaca, matematika, dan pengetahuan umum untuk SD kelas IV (Wiedarti et al., 2018). Hasil yang ditemukan pada bacaan adalah 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% dalam kategori baik (Kartini & Yuhana, 2019). Last but not least, penelitian tentang hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia berada di level 2 atau sekitar 30% di bawah rata-rata OECD, yaitu sekitar 77%. Taman Baca Masyarakat adalah satu-satunya program pemerintah yang paling efektif untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia (Suragangga, 2017). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pengembangan literasi dan budaya baca pada masyarakat merupakan tujuan yang harus dicapai (Herdiana et al., 2019). Program ini menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat terutama masyarakat kurang mampu (Munir & Hidayatullah, 2019).

Desa Carangwulung merupakan desa yang terletak di kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang, Jawa timur. Desa Carangwulung kebanyakan penduduknya masih kurang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan dan mindset kedaerahan masing-masing warga desa Carangwulung (Ahmad Salehudin, 2013).

Khalayak sasaran dari pojok kewarganegaraan dan kebudayaan yang berisikan materi mengenai seputar Pancasila, mulai dari pengertian Pancasila, lambang Pancasila, sikap yang mencerminkan sila Pancasila (Zein, 2019). Adapun dari pojok kebudayaan yang berisikan tentang membuat batik ecoprint dan lilin aroma terapi. Didalam pojok kewarganegaraan dan kebudayaan kegiatannya tidak hanya membaca dan menulis melainkan juga bermain maupun menjawab kuis dari tim anggota PPK ORMAWA SOS. Kegiatan ini juga dipantau oleh pihak dari desa tersebut yang dipilih sebagai penanggung jawab pojok kewarganegaraan dan kebudayaan di program kegiatan Pekmaspend (Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam mengembangkan pendidikan) Berbasis smart village di Desa Carangwulung Wonosalam yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA SOS adalah anak usia 7-12 tahun diberbagai dusun, masing-masing dusun beranggotakan sebanyak 20 anak.

Pelaksanaan ini tentu saja melibatkan beberapa pihak yaitu Kepala Desa Carangwulung bertujuan untuk membantu mengkoordinasi 5 Kepala dusun, mulai dari dusun Carangwulung, Dusun ngeseng, Dusun banyon, Dusun segunung, dan Dusun Nggondang tujuannya untuk membantu menetapkan tempat yang akan disinggahi untuk kegiatan, yang pastinya akan sangat bermanfaat untuk kelancaran Pekmaspend di Desa Carangwulung Wonosalam.

Dari fokus yang di ambil dari kegiatan ini diharap dapat mempengaruhi tingkat pendidikan yang dinilai sangat penting pada saat ini (Hardianti, 2017). Menurut Muhsin Kalida 2012:3 Taman Bacaan Masyarakat juga memiliki fungsi diantaranya yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan memperkaya pengalaman belajar masyarakat, penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, dan sebagai tempat pengembangan lifeskill (Kalida & Mursyid, 2014). Banyak kegiatan yang dapat menunjang kegemaran dalam belajar contohnya kegiatan membaca dan merangkum kembali yang bertujuan untuk menambahkan kegemaran membaca dan menulis (Daryanti et al., 2019). Kemudian diadakan kegiatan membaca hasil rangkuman di depan yang bertujuan untuk melatih kepemimpinan dan keberanian dalam hal mengungkapkan, dan masih banyak lagi kegiatan yang berdampak positif dalam hal meningkatkan kapabilitas anak-anak desa Wonosalam.

Pemaparan tersebut diperkuat dengan adanya asumsi bahwa mahasiswa dengan segudang idealismenya, tidak mengenal kata akhir dalam mencapai kemajuan (Kosasih, 2017). Berkaitan dengan itu, sikap peduli akan tingkat kesadaran yang berguna untuk membuka wawasan dan juga pembelajaran untuk masyarakat yang mungkin dinilai kurang dalam segi pendidikan (Agung, 2017). Dengan sikap tersebut sama artinya mahasiswa telah menempatkan diri sebagai oposisi nonstruktural yang bisa mendatangkan manfaat bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara (Thoaha, 2017). Jika sikap oposisi ini dilakukan secara bersama-sama pasti bisa mendatangkan kekuatan berlipat ganda untuk mempercepat perbaikan bangsa (Dwilaksono, 2017).

METODE

Permasalahan pelajar mengenai kurangnya pemahaman tentang Pancasila dan pentingnya mengembangkan skill sejak usia dini diselesaikan dengan kegiatan Pojok Kewarganegaraan dan Kebudayaan dalam program PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat dalam

mengembangkan Pendidikan) Berbasis Smart Village yang diselenggarakan oleh PPK ORMAWA SOS beranggotakan 14 orang.

Dalam kegiatan Pojok Kewarganegaraan dan Kebudayaan ini menggunakan metode ceramah dengan teknik pemaparan materi atau dikaenal dengan istilah presentasi, menggunakan media leaflet, poster, Banner X berdiri, serta 20 lembar soal yang berisikan 20 pertanyaan dilanjut dengan membuat batik ecoprint dan lilin aromaterapi dan terakhir evaluasi pertanyaan disertai kuis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Wawasan Kebangsaan Pancasila

Pojok wawasan kebangsaan merupakan salah satu program atau kegiatan PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan) oleh mahasiswa STIKES PEMKAB JOMBANG yang dibentuk dan dibuat sebagai upaya untuk merawat dan melestarikan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan secara umum. Kegiatan ini memiliki bertujuan untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus perhatian dari program ini ialah rendahnya pemahaman anak-anak terhadap Pancasila dan Wawasan Kebangsaan. Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan meluruskan Pancasila kepada anak-anak dan mengajak kembali untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar, kemudian sebagai media dan wadah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya memahami Pancasila sebagai dasar negara secara utuh.



(Gambar 1. Anak-anak menjawab pertanyaan tentang pancasila)

b. Batik Ecoprint

Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah produk jadi dari penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak-anak didesa carangwulung, wonosalam. Berdasarkan produk jadi tersebut layak atau tidaknya penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding didapat dari memperhatikan dan mempertimbangkan hasil dari proses pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding mulai proses pembuatan hingga produk jadi hasil penerapan.



(Gambar 2. Hasil batik ecoprint)

Kegiatan pembekalan ecoprint diawali dengan menjelaskan bahan dan alat yang akan dipakai praktek untuk pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding. Antara lain:

- Kain yang digunakan untuk ecoprint biasanya juga dapat dipakai untuk membatik. Seperti kain katun. Pada kegiatan batik ecoprint menggunakan Teknik pounding ini bahan yang digunakan yaitu kain katun dengan ukuran 200x200 cm. Dalam kegiatan praktek batik ecoprint menggunakan teknik pounding.
- Daun yang digunakan untuk membuat ecoprint adalah daun yang segar dan mengandung air. Zat air yang dikandung oleh daun, untuk dijadikan sebagai bahan ecoprint tidak boleh terlalu banyak ataupun tidak boleh terlalu sedikit karena hal ini sangat mempengaruhi kualitas produk ecoprint yang dihasilkan. Pada kegiatan ini daun yang dipakai untuk pembuatan ecoprint adalah daun jati muda yang dapat menghasilkan warna merah dan untuk daun jati tua dapat menghasilkan warna coklat. Selain daun jati ada pula daun pepaya yang digunakan dalam kegiatan ini. Daun pepaya yang menghasilkan warna hijau muda.
- Plastik pada penelitian ini digunakan sebagai penutup daun ketika melakukan teknik pounding. Plastik melindungi daun agar tidak hancur ketika melakukan teknik pounding.
- Palu dalam kegiatan ini sebagai alat untuk memukul daun. Harus dipastikan palu yang digunakan pada permukaannya harus rata agar tidak merusak kain, selain itu hasil pounding lebih konsisten dan terlihat rapi.
- Untuk memfiksasi atau mengunci warna daun pada pembuatan ecoprint dapat menggunakan bahan kimia (tunjung), kapur putih, dan tawas. Dalam kegiatan ini , menggunakan pengunci tawas karena tawas dapat menghasilkan warna asli daun sehingga tidak mengurangi penyerapan warna pada kain terlalu banyak, juga tidak menjadikan warna lebih tua/strong. Sedangkan kalau memakai bahan kimia (tunjung) warna yang muncul akan sangat pekat dibanding dengan warna aslinya. Untuk takaran tawas sendiri digunakan 50 gr/liter. Sebelum digunakan air tawas harus didiamkan selama 1 hari dan diambil atasnya saja untuk merendam/ memfiksasi ecoprint.

c. Lilin Aromaterapi

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan tentang wawasan kebangsaan Pancasila tetapi juga pelatihan-pelatihan, salah satunya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi kepada anak-anak desa Carangwulung, Wonosalam. Bahan dan cara pembuatan lilin aromaterapi cukup mudah, alat yang digunakan merupakan alat yang biasa dipakai di rumah tangga seperti kompor, panci, kaleng bekas, pengaduk, dan sebagainya. Bahan yang digunakan bisa dimodifikasi sesuai bahan yang ada dilingkungan sekitar seperti gelas kaca, air, soybean wax, sumbu, essential oil dan sebagainya.

Cara pembuatan juga cukup mudah yaitu dengan cara:

- Air dididihkan menggunakan panci
- Soybean wax dilelehkan dengan dimasukkan kedalam kaleng bekas, lalu kaleng dimasukkan kedalam panci air. pastikan soybean wax tidak tercampur dengan air.
- Jika soybean wax telah meleleh, ditambahkan pewangi/essential oil secukupnya lalu diaduk hingga tercampur merata.
- Siapkan gelas kaca kecil sebagai wadah/cetakan dan diberi sumbu lilin tegak dan tepat berada ditengah
- Bahan dimasukkan kedalam cetakan gelas kaca kecil transparan dan ditunggu hingga kering



(Gambar 3. Hasil Lilin Aromaterapi)

Gambaran dari produk yakni tidak jauh beda seperti lilin pada umumnya, akan tetapi yang membedakan antara keduanya adalah warna dan juga aroma yang keluar saat lilin di bakar. Inovasi ini diberikan dengan maksud bahwa lilin tidak hanya sebagai media penerangan saja akan tetapi sekaligus untuk menenangkan pikiran di salon spa maupun saat listrik padam. Aroma khas essential oil lavender, tea tree dan jasmine yang ditambahkan dalam lilin dengan komposisi perbandingan yang sesuai ditujukan memberikan aroma yang menyegarkan pada lilin sehingga pengguna dapat menikmati suasana yang menenangkan serta menyegarkan. Keunggulan produk ini dibanding lain adalah paduan dari ketiga ekstrak yang menyegarkan sekaligus menyehatkan bagi tubuh dan memberikan efek samping yang menenangkan serta dari aroma parfum yang ditambahkan dapat mengharumkan ruangan ketika lilin digunakan.

KESIMPULAN

Kegiatan Program PEKMASPEND (Peningkatan Kreativitas Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan) oleh mahasiswa STIKES PEMKAB JOMBANG khususnya untuk pojok wawasan kebangsaan dan kebudayaan ini dilaksanakan dengan tujuan adanya peningkatan budaya literasi serta peningkatan ketrampilan masyarakat didesa Carangwulung, Wonosalam. Pengabdian Masyarakat ini memberikan perubahan baik sarana literasi maupun ketrampilan masyarakat dalam memahami pentingnya literasi bagi kehidupan serta kreatifitas anak-anak dalam pembuatan lilin aromatherapy serta membuat dengan menggunakan bahan alam. Pada aktivitas sosialisasi pentingnya literasi dalam meningkatkan pengetahuan memberikan manfaat dalam memahami cara menyediakan dan memilah literasi tentang nilai-nilai Pancasila serta praktek pembuatan batik ecoprint dan lilin aromaterapi. Penyediaan sarana prasarana seperti buku-buku dan alat peraga memberikan manfaat baik bagi kelompok sasaran untuk pengadaan media literasi. Pojok literasi yang disediakan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas anak-anak dalam belajar, karena ketersediaan buku-buku ini menjadikan aktivitas pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Referensi

- Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
- Ahmad Salehudin, S. T. I. (2013). DILEMA ASRAMA DAERAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN MULTIKULTURAL MAHASISWA (STUDI ATAS LIMA ASRAMA DAERAH DI YOGYAKARTA). *DILEMA ASRAMA DAERAH DALAM MEMBENTUK KESADARAN MULTIKULTURAL MAHASISWA (STUDI ATAS LIMA ASRAMA DAERAH DI YOGYAKARTA)*.
- Daryanti, S., Widayat, W., & Sulastiningsih, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Serta Warga Sekolah di Sekolah Dasar 1 Patalan, Jetis, Bantul*. STIE Widya Wiwaha.
- Dwilaksono, M. D. (2017). *Pandangan Islam Terhadap Mekanisme Pasar Adam Smith*. Skripsi UIN Alauddin Makasar, 108.
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa (program alokasi dana desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota). *Katalogis*, 5(1).
- Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 431–442.
- Kalida, M., & Mursyid, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo.
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137–144.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188–198.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 23–29.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 154–163.
- Suryaman, M. (2017). *SASTRA, MEDIA MASSA, DAN LITERASI MEMBACA SISWAINONESIA*.
- Thoaha, M. (2017). *Dinamika ilmu administrasi publik*. Kencana.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.